

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN
KREDIT KONSUMTIF PADA KSP BAKTI HURIA MAKASSAR
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

MAGFIRA DIZZANIA MAULANI

105720457213



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN
KREDIT KONSUMTIF PADA KSP BAKTI HURIA MAKASSAR
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

MAGFIRA DIZZANIA MAULANI

105720457213

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif pada KSP Bakti Huria Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Magfira Dizzania Maulani

No. Stambuk : 105720 4572 13

Jurusan : Manajemen

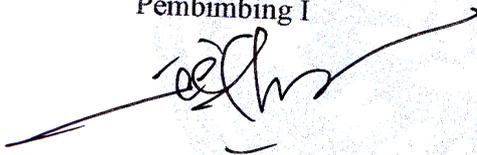
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Sabtu, 07 Oktober 2017. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

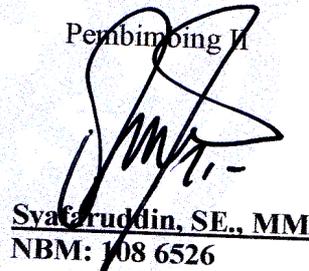
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM
NBM: 857 606

Pembimbing II



Syaferuddin, SE., MM
NBM: 108 6526

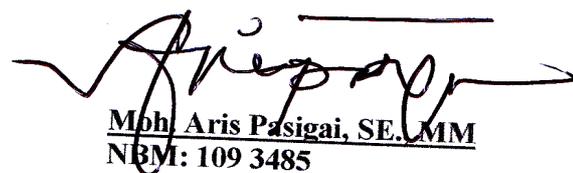
Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Jurusan Manajemen



Mph. Aris Pasigai, SE., MM
NBM: 109 3485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 160/2017 Tahun 1439 H/2017 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017 M/17 Muharram 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

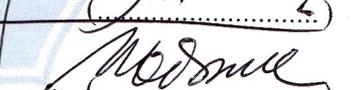
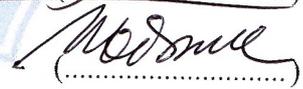
Makassar, 9 Oktober 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar) 

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, SE, MM. 
2. Dr. A. Jam'an, SE, MM. 
3. Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak 
4. Abdul Muttalibh, SE, MM. 

ABSTRAK

Magfira Dizzania Maulani, Stambuk 10572 04572 13, **Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif pada KSP Bakti Huria Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan**, dibimbing oleh A. Ifayani Haanurat dan Syafaruddin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit konsumtif pada KSP Bakti Huria Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada KSP Bakti Huria Makassar, dengan sampel penelitian yaitu nasabah yang masuk pada tahun 2014-2016. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi. Untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis, digunakan analisis Regresi Linier Sederhana, Koefisien Korelasi PPM, dan Koefisien Determinasi.

Hasil perhitungan koefisien korelasi PPM sebesar 0.98 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara tingkat suku bunga dan penyaluran kredit konsumtif. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel suku bunga memberi pengaruh sebesar 97% terhadap penyaluran kredit konsumtif dan 3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Tingkat Suku Bunga, Penyaluran Kredit Konsumtif

MotTo

“Mereka mungkin akan ragu dengan apa yang kamu katakan, tetapi mereka mempercayai apa yang kamu lakukan”

Persembahan

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil ‘alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah swt. Atas takdirmu telah kau jadikan aku sebagai manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

Ayahanda dan Ibunda kutercinta serta kakak-kakakku yang tiada memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan..

Guru dan Dosen tercinta..

Sahabat dan teman yang selalu member semangat dan selalu siap membantu saya..

Dan untuk Kampus tercinta “Universitas Muhammadiyah Makassar”..

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan

penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Tidak lupa salam dan sholawat tetap tercurah kepada Rasulullah sebagai penyempurna akhlak umat manusia dan pembawa kabar bahagia bagi orang-orang yang beriman. Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada **Ayahanda tercinta Drs. Abdul Hakim dan Ibunda tercinta Sumiati**, yang senantiasa mendidik, membiayai, menasehati, member semangat dan dukungan, serta tak henti-hentinya mendoakan untuk kesuksesan Ananda. Atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia akhirat.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul penulisan skripsi ini adalah;

“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN
KREDIT KONSUMTIF PADA KSP BAKTI HURIA MAKASSAR”

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan penulis untuk menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim., SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang senantiasa memberi asupan ilmu dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong., SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai., SE., MM sebagai ketua jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM. dan Bapak Syafaruddin, SE., MM. selaku pembimbing I dan II atas kesediaannya yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan, saran, memotivasi, mengoreksi serta memberikan masukan yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah melancarkan penulis dalam pengurusan dan memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menimba ilmu di bangku kuliah.
6. Bapak Agus Sugiarto, SE. selaku Direktur KSP Bakti Huria Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta Ibu Nurasisah Nawir, SE., Ibu Andi Maya Surya, dan Ibu Andi Rabiyatullah Adewiyah selaku staff yang senantiasa membantu penulis selama melakukan penelitian di KSP Bakti Huria.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Manajemen 10-13 dan terkhususnya buat Hasnawati, Irmayanti Sulistiaty Thamrin, Andi Widiyanti, Samsir, dan

Metrada Faukal yang selama ini selalu memberikan masukan positif, pendorong untuk menjadi yang terbaik, ada di saat susah maupun senang, karena kebersamaan inilah penulis bisa menempuh setiap proses sampai pada skripsi selesai.

8. Kepada kakakku (Hasmawati, Amir, Satriani, dan Muh. Taufiq Hidayat, S. Kom.) tiada kata yang paling indah yang patut ku ucapkan rasa syukur dan terima kasih memiliki kakak seperti kalian yang rela menguras tenaga dan pikirannya serta semua keluarga besarku, terima kasih atas cinta, perhatian, materi dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini. Semoga Allah selalu mendekap kita semua pada rahmat, cinta, dan kasih-Nya. Amin!

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Makassar. Akhirnya semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya. Allahumma amin.

Makassar, Mei 2017

Penulis

MAGFIRA DIZZANIA MAULANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x

DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam	5
B. Definisi Kredit	7
C. Unsur-unsur Kredit	11
D. Tujuan dan Fungsi Kredit	13
E. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	16
F. Definisi Suku Bunga	20
G. Komponen-Komponen dalam Menentukan Bunga Kredit	21
H. Definisi Kredit Konsumtif	23
I. Penelitian Terdahulu	23
J. Kerangka Pikir	27
K. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Metode Analisis Data	30
F. Definisi Operasional	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	34
A. Sejarah Singkat KSP Bakti Huria Makassar	34
B. Visi dan Misi KSP Bakti Huria Makassar	36
C. Struktur Organisasi KSP Bakti Huria Makassar	37
D. Uraian Jabatan	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Tingkat Suku Bunga Kredit KSP Bakti Huria Makassar	57
B. Penyaluran Kredit Konsumtif KSP Bakti Huria Makassar	59
C. Hasil Penelitian	62

D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	xiv
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	31
Tabel 5.2. Suku Bunga KSP Bakti Huria Makassar	57
Tabel 5.3. Perhitungan Kredit Konsumtif	59
Tabel 5.4. Pertumbuhan Portofolio Kredit Konsumtif	60
Tabel 5.5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	62
Tabel 5.6. Hasil Uji Koefisien Korelasi PPM dan Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	27
Gambar 2. Struktur Organisasi	37
Gambar 3. Jumlah Debitur Kredit Konsumtif pada KSP Bakti Huria	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kredit bagi suatu koperasi merupakan asset koperasi yang diberikan kepada masyarakat, keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi kredit bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman atau disebut dengan *spread*. Selain pendapatan tersebut, dengan diberikannya kredit oleh koperasi kepada masyarakat, koperasi juga akan mendapat pendapatan lain seperti provisi kredit dan pendapatan administrasi kredit. Oleh karena itu, pengelola kredit sangatlah penting bagi industri lembaga keuangan. Apabila salah mengelola kredit maka hal ini akan berdampak terhadap pendapatan koperasi, sekaligus dapat menurunkan image koperasi dimata masyarakat.

Lending Rate atau bunga kredit adalah balas jasa yang diberikan pihak koperasi kepada debitur. Dan yang harus diperhatikan adalah tingkat suku bunga kredit yang berlaku, artinya semakin tinggi suku bunga khususnya bunga kredit, maka makin kurang nasabah yang mengambil kredit, sehingga dapat menurunkan asset koperasi tersebut. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka minat masyarakat untuk mengambil kredit lebih besar, maka pendapatan yang akan diterima koperasi sangat besar. Oleh karena itu pihak koperasi harus memperhatikan bunga kredit, artinya disesuaikan dengan aturan dari Bank Indonesia.

Meningkatnya persaingan dalam lembaga keuangan membuat setiap koperasi memiliki strategi tersendiri agar dapat mencapai tujuannya. Salah satu strategi yang dilakukan adalah sistem kredit dengan cara menetapkan suku bunga pada level minimum agar dana yang disalurkan dapat diterima oleh masyarakat sekaligus dapat pula dikembalikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Minat masyarakat terhadap penggunaan jasa koperasi di era modern ini semakin meningkat yang berdampak pada bertambahnya jumlah koperasi. Koperasi tersebut berupaya untuk menciptakan produk-produk jasa koperasi guna memenangkan persaingan untuk menghimpun dana dari masyarakat. Produk koperasi ini diharapkan nantinya dapat membuat nasabah semakin tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk tabungan, giro dan deposito yang kemudian oleh pihak koperasi, dana yang terkumpul dari pihak ketiga itu disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada nasabah yang memerlukan dana, baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif.

Kecenderungan masyarakat untuk mendapatkan kredit konsumtif relatif cukup diminati. Hal ini terdorong adanya perubahan gaya hidup masyarakat lebih mengarah kepada pembelian barang-barang kebutuhan mewah dan barang elektronik yang lebih mempermudah pekerjaan sehingga menuntut untuk dapat memperoleh barang tersebut walaupun dengan jalan harus meminjam kredit berupa kredit konsumtif. Kredit konsumtif ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan atau kelangsungan hidup mereka karena apabila hanya mengandalkan gaji saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa perekonomian

sekarang ini. Salah satu koperasi yang menawarkan produk kredit konsumtif adalah KSP Bakti Huria Makassar.

KSP Bakti Huria Makassar merupakan salah satu lembaga keuangan swasta yang terdapat di Kota Makassar, yang dibuat pemerintah untuk tujuan mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal, juga untuk membantu permodalan perusahaan terutama para pengusaha lemah. Dalam memberikan kredit, koperasi ini tidak hanya berkonsentrasi pada masyarakat kalangan ekonomi menengah ke atas, tetapi juga memberikan kredit pada kalangan masyarakat tertentu yang dianggap memenuhi syarat pemberian kredit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memilih judul dalam penelitian ini yaitu: **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif pada KSP Bakti Huria Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

“Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumtif pada KSP Bakti Huria Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan ?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan pokok di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit konsumtif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan dan informasi tentang hal yang diteliti serta mengembangkan kemampuan berfikir penulis melalui penulisan penelitian ini serta memberikan sumbangan pemikiran kepada KSP Bakti Huria Makassar dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan jumlah penyaluran kredit konsumtif.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan untuk mengevaluasi pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit konsumtif.

3. Manfaat Kebijakan

Sebagai acuan dalam meningkatkan jumlah penyaluran kredit konsumtif pada KSP Bakti Huria Makassar di tahun-tahun berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Dari akar katanya, koperasi berasal dari Bahasa Latin *coopere* atau *corporation* dalam Bahasa Inggris. Pengertian koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, *co* berarti bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama.

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha.

Menurut Rudianto (2010:51), koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana.

Sedangkan menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2009: 198), koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus

untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Pelopor pengembangan perkoperasian di Indonesia adalah Bung Hatta, dan sampai saat ini beliau sangat dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Dalam perjalanannya koperasi yang sebenarnya sangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia justru perkembangannya tidak menggembirakan. Koperasi dianggap sebagai anak kandung dan tulang punggung ekonomi kerakyatan justru hidupnya timbul tenggelam, sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memberdayakan koperasi di tengah-tengah masyarakat. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh oleh badan hukum koperasi melalui berbagai fasilitas, namun tidak banyak mengubah kehidupan koperasi itu sendiri. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian kecil koperasi yang masih tetap eksis di tengah masyarakat.

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi, koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang.

Dalam praktiknya, terdapat banyak jenis-jenis koperasi. Pendirian jenis koperasi tidak lepas dari keinginan para anggota koperasi tersebut. Koperasi yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pembiayaan adalah koperasi simpan pinjam, karena usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam adalah usaha pembiayaan yaitu menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian

menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum. Hal ini tentunya sesuai pula dengan ciri-ciri dan definisi lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun atau menyalurkan dana atau keduanya.

Dalam menjalankan kegiatannya koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota membutuhkannya.

B. Definisi Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan kata yang asing bagi masyarakat. Kata kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar, tetapi sampai ke pedesaan kata kredit tersebut sudah sangat populer. Membicarakan istilah kredit, ada baiknya diketahui terlebih dahulu asal usul istilah kredit tersebut. Istilah kredit berasal dari kata latin "*Credere*" atau "*Credo*". *Credere* artinya saya percaya, sedangkan *Credo* merupakan kombinasi dari dua kata yaitu "*cred*" berarti percaya dan "*do*" berarti tempat. Berdasarkan uraian tersebut, maka istilah kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan yang ditempatkan kepada orang lain, bahwa yang bersangkutan dimana yang akan datang akan memenuhi segala sesuatunya sebagaimana telah disepakati bersama.

Dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa. Dalam

perjanjian kredit mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak termasuk jangka waktu serta bunga yang telah ditetapkan bersama.

Dalam arti luas, kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya di sini adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima, kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Menurut Hasibuan (2001:87), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Komaruddin (2004:151) menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan kesepakatan pinjam meminjam uang atau barang antara lembaga keuangan dengan suatu pihak dimana pihak tersebut berkewajiban melakukan pembayaran sesuai bunga dan batas waktu yang telah disepakati bersama.

Adapun jenis-jenis kredit menurut Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (2015:90) dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi
Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan bilitasi.

Contoh kredit investasi yaitu untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.

- b. Kredit modal kerja
Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.
 - b. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
 - c. Kredit perdagangan adalah kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya seperti untuk peternakan, kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya untuk tanaman padi atau palawija.
 - b. Kredit jangka menengah yaitu jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

- c. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengambilannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.
4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan adalah kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.
5. Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
 - b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
 - c. Kredit industri yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
 - d. Dan sektor-sektor lainnya.

C. Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal

ini berarti suatu lembaga keuangan akan memberikan kredit kalau betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuatu dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan; yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh koperasi, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.
2. Kesepakatan; meliputi kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
3. Jangka waktu; setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
4. Risiko; adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan koperasi, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak

sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas jasa; merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan koperasi. Sedangkan bagi yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

D. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi koperasi tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian kredit, antara lain:

1. Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh koperasi sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup koperasi. Jika koperasi yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan koperasi tersebut akan dilikuidasi.
2. Membantu usaha nasabah; tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah; bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak koperasi maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai

sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian

kredit, adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan koperasi.
- b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada, jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Tujuan kredit ini antara satu sama lainnya sangat berkaitan mengingat tujuan kredit tersebut untuk memperoleh keuntungan di pihak koperasi dan di pihak masyarakat menerima manfaat dalam bentuk peningkatan dan perluasan usaha secara terarah dan berkesinambungan.

Selain tujuan di atas, suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi secara luas di antaranya adalah:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang; artinya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang; kredit yang diberikan oleh koperasi akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat. Meningkatkan peredaran uang; kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
4. Meningkatkan peredaran barang; kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi; dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit ini membantu dalam ekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan semangat usaha; penerima kredit akan dapat meningkatkan semangat berusaha, apalagi nasabah yang memiliki modal pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan; semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional; pinjaman internasional akan dapat meningkatkan kerja sama internasional yang lebih baik diberbagai sector, sehingga dalam jangka panjang akan menciptakan perdamaian antarbangsa.

E. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka koperasi harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh koperasi dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Dalam melakukan penilaian, kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu juga dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan telah menjadi standar penilaian setiap koperasi.

Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh koperasi untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Kredit dengan penilaian 5C berisi penilaian tentang *character*,

capacity, capital, condition, dan collateral. Sedangkan untuk 7P berisi penilaian tentang *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection*. Analisis 5C dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character*: suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi, seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan *social standing*-nya. Ini semua merupakan ukuran kematian membayar.
2. *Capacity*: untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
3. *Capital*: untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.
4. *Collateral*: merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti

keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*: dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sector yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Sedangkan dengan analisis penilaian 7P kredit, adalah sebagai berikut:

1. *Personality*: yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.
2. *Party*: yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari koperasi.
3. *Purpose*: yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif, atau produktif dan lain sebagainya.
4. *Prospect*: yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya koperasi yang dirugikan, tetapi juga nasabah.
5. *Payment*: merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk

pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Jika salah satu usahanya merugi maka akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability*: untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari satu periode ke periode lainnya, apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection*: tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi kredit dengan jaminan: kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.

F. Definisi Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Bunga mempengaruhi secara langsung kehidupan keseharian masyarakat dan mempunyai dampak yang penting terhadap kesehatan perekonomian mulai dari segi konsumsi, kredit, obligasi, serta tabungan.

Menurut Kasmir dalam buku *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (2015:114), bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan sehari-hari koperasi, terdapat 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

- a. Bunga Simpanan
Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di koperasi. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar koperasi kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
- b. Bunga Pinjaman
Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada koperasi. Sebagai contoh bunga kredit.

G. Komponen-Komponen dalam Menentukan Bunga Kredit

Khusus untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur terdapat beberapa komponen yang memengaruhi. Komponen-komponen ini ada yang dapat diperkecil (dikurangi) dan ada pula yang tidak.

Adapun komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain sebagai berikut:

1. Total biaya dana (*Cost of Fund*)
Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh koperasi untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikianpula sebaliknya. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau *Reserve Requirement (RR)* yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saat ini besarnya RR yang ditetapkan pemerintah besarnya 5%.

2. Biaya operasi
Dalam melakukan setiap kegiatan setiap koperasi membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat. Penggunaan sarana dan prasarana ini memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung koperasi sebagai biaya operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.
3. Cadangan risiko kredit macet
Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu risiko tidak terbayar. Risiko ini dapat timbul baik disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, pihak koperasi perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya dengan cara membebankan sejumlah persentase tertentu terhadap kredit yang disalurkan.
4. Laba yang diinginkan
Setiap kali melakukan transaksi koperasi selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini ditentukan oleh beberapa pertimbangan penting, mengingat penentuan besarnya laba sangat memengaruhi besarnya bunga kredit. Dalam hal ini, biasanya koperasi di samping melihat kondisi pesaing juga melihat sektor-sektor yang dibiayai, misalnya jika proyek pemerintah atau untuk pengusaha/rakyat kecil, maka labanya pun berbeda dengan yang komersil.
5. Pajak

Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada

koperasi yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

H. Definisi Kredit Konsumtif

Beragam jenis usaha menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana.

Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam.

Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah. Dalam praktiknya, kredit yang diberikan koperasi untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Salah satunya yaitu kredit konsumtif.

Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi (digunakan) secara pribadi. Menurut Fahmi (2008:9), kredit konsumtif adalah kredit yang diajukan oleh seseorang debitur kepada kreditur guna memenuhi kebutuhan pribadinya. Dalam kredit ini, tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Contohnya seperti kredit untuk perumahan, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit mobil pribadi.

I. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penulis, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Ramelda (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah di Indonesia”, menunjukkan hasil bahwa variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswati (2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit”, menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga

kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Septevany Dewi (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda”, menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sri Suarmi, I Ketut Kirya, dan Fridayana Yudiaatmaja (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi Tahun 2011-2013”, menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh secara simultan dari tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank dan tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi Tahun 2011-2013 dan ada pengaruh negatif secara parsial dari tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi Tahun 2011-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Chalidia (2008) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito Berjangka di Indonesia”, menunjukkan hasil bahwa variable tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap jumlah deposito berjangka di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Melnia Gunawan, Pan Budi Marwoto, dan Lona Miranda (2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Tingkat Suku

Bunga dan ROA terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Studi Kasus pada PT. Bank Sinarmas Tbk.”, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara tingkat suku bunga dan ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka di PT. Bank Sinarmas Tbk. dan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Sinarmas Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Susanti (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan terhadap Jumlah Deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Liwa”, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Liwa.

Penelitian yang dilakukan oleh Eswanto, Rita Andini SE., MM., dan Abrar Oemar, SE. (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013”, menunjukkan hasil bahwa pada kredit perbankan di Jawa Tengah periode 2009 -2013 suku bunga pinjaman berpengaruh negative signifikan terhadap permintaan kredit perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Suarmi, Anantawikrama Tungga Atmaja, dan Gede Adi Yuniarta (2014) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Buleleng yang sudah Terdaftar di LPLPDK di Buleleng Periode 2010-2013)”, menunjukkan hasil bahwa secara

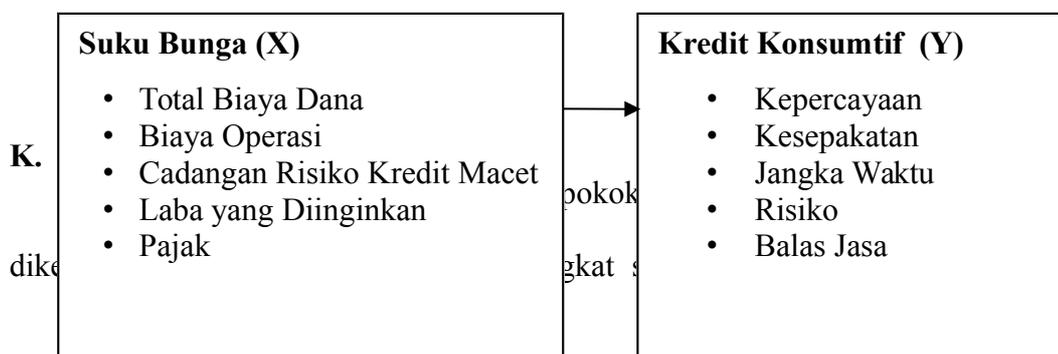
parsial variabel tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat suku bunga kredit dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Penelitian yang dilakukan oleh Darwis Alwahadab Akhmad (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif pada PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng (2011-2014)”, menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit konsumtif dengan hasil regresi menunjukkan persamaan $Y: 330,902,508,333.333 - 11,095,116,666.6667X$ artinya apabila suku bunga meningkat sebesar 1% maka penyaluran kredit akan berkurang sebesar Rp. 11,095,116,666.6667.

J. Kerangka Pikir

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran mengenai “Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif pada KSP Bakti Huria Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan” dapat dirangkum dalam skema sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



terhadap penyaluran kredit konsumtif pada KSP Bakti Huria Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, dimana KSP Bakti Huria dijadikan sebagai objek penelitian yang beralamat di jalan Mallengkeri Raya No. 34, Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu Maret-Mei 2017.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (2009:80), populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (2009:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan penentuan sampel adalah untuk menentukan perolehan keterangan mengenai penelitian dengan cara mengamati hanya sebahagian dari populasi sebagai suatu cerminan dari populasi yang diteliti. Dengan alasan tersebut, penelitian umumnya hanya dilakukan terhadap sampel yang telah dipilih saja mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasi nantinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Dokumentasi

Penelitian Pustaka (Library Research) yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari koperasi dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari pihak koperasi seperti jumlah kredit yang disalurkan dan data tingkat suku bunga.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari koperasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan dan karyawan KSP Bakti Huria Makassar.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan berupa laporan penyaluran kredit konsumtif kepada nasabah KSP Bakti Huria Makassar selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2016.

E. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk menjelaskan tentang tingkat suku bunga dan jumlah kredit konsumtif yang disalurkan oleh KSP Bakti Huria Makassar.
2. Analisis regresi sederhana, yaitu untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit konsumtif yang tersalur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = jumlah kredit konsumtif yang disalurkan

X = tingkat suku bunga kredit

a = konstanta

b = parameter yang dihitung

3. Koefisien Korelasi PPM yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah kredit konsumtif yang disalurkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Dimana: r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel

ΣX = Jumlah dari pengamatan X

ΣY = Jumlah dari pengamatan Y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Kemudian untuk mengetahui pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dapat dihitung dengan koefisien determinasi (r^2) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Untuk mempermudah pengolahan data, maka digunakan sistem komputerisasi Aplikasi SPSS.

F. Definisi Operasional

1. Suku Bunga (X)

Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak koperasi. Bunga kredit adalah harga yang harus dibayar oleh debitur kepada koperasi. Adapun indikatornya yaitu sebagai berikut:

- a. Total biaya dana (*Cost of Fund*)
Total biaya dana merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh koperasi untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito.
 - b. Biaya operasi
Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi dalam melaksanakan operasinya.
 - c. Cadangan risiko kredit macet
Cadangan risiko kredit macet merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu risiko tidak terbayar.
 - d. Laba yang diinginkan
Setiap kali melakukan transaksi koperasi selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini ditentukan oleh beberapa pertimbangan, mengingat penentuan besarnya laba sangat memengaruhi besarnya bunga kredit.
 - e. Pajak
Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada koperasi yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.
2. Kredit Konsumtif (Y)
Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Adapun indikatornya yaitu sebagai berikut:
- a. Kepercayaan
Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

- b. Kesepakatan
Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka waktu
Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati berupa jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
- d. Risiko
Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.
- e. Balas jasa
Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat KSP Bakti Huria

Koperasi ini didirikan pada tanggal 23 Desember 2003 berdasarkan anggaran dasar 14/BH/DH/UKM.20.3/XII/2003, dengan maksud untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota terutama bagi pengembangan sektor usaha kecil yang produktif.

Pada tanggal 29 September 2003 diadakan rapat anggota untuk pendirian Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang dihadiri oleh 22 orang anggota. Anggota-anggota tersebut merupakan kolaborasi antara pelaku/praktisi koperasi serta beberapa orang dari kalangan Pengusaha Kecil dan menengah.

Dari pertemuan tersebut diputuskan untuk mendirikan Koperasi yang diberi nama Koperasi Simpan Pinjam (KSP) "Bakti Churia" yang merupakan singkatan dari "*Center for Human Rights in Action*". Adalah suatu lembaga yang bergerak dalam usaha Simpan Pinjam yang diperuntukkan untuk masyarakat kecil dan menengah yang bertujuan untuk membantu dalam hal penambahan modal kerja. Dan pada tanggal 30 Juni 2006 dari hasil RAT, KSP Bakti Churia berganti nama menjadi KSP Bakti Huria.

Berdasarkan kondisi riil pelaku usaha mikro di Sulawesi Selatan bahwa terdapat 70 % berada di pedesaan dan pesisir. Dengan demikian peran lembaga keuangan mikro harus digenjut sebagai lembaga yang dekat dengan pelaku UMKM ketimbang lembaga keuangan perbankan. Sudah menjadi pengetahuan

umum bahwa peranan keuangan lembaga keuangan mikro telah menjadi ujung tombak pengentasan kemiskinan baik secara nasional maupun internasional terutama di negara-negara berkembang. Di Indonesia sendiri pelaku UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di tanah air. Mereka sanggup bertahan dalam gejolak perekonomian dan menjadi dinamisor pertumbuhan perekonomian pada masa krisis.

KSP Bakti Huria beroperasi sejak Tahun 2003 dengan modal awal Rp. 500,000,000,- (lima ratus juta rupiah) dengan jenis usaha fokus pada simpan pinjam. Produk simpanan berupa simpanan anggota dan simpanan calon anggota serta simpanan berjangka, adapun untuk produk pinjaman berupa Pinjaman untuk usaha produktif (modal kerja).

Sistem pengembaliannya sangat fleksibel tergantung dari kondisi usaha anggota/calon anggota, KSP memberikan pilihan berupa pinjaman dengan model angsuran harian, mingguan, bulanan, serta insedentil (dui sitta). Dengan motto “Solusi Tepat Usaha Anda” KSP Bakti Huria memberikan solusi dalam mengatasi masalah modal kerja, khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Ini lahir dari melihat kondisi usaha kecil, yang memiliki potensi besar, tetapi selalu terkendala dari masalah modal kerja yang terkadang jumlahnya tidak terlalu besar. Pengalaman KSP Bakti Huria selama 11 (Sebelas) tahun dalam memfasilitasi pembiayaan pelaku UMKM banyak memberikan pelajaran untuk terus fokus dalam mendampingi sektor ini.

Sejak beroperasinya, koperasi ini tidak pernah berhenti melakukan inovasi dan terus mengembangkan pelayanannya dalam bidang simpan pinjam termasuk

dengan mengembangkan beberapa cabang. Kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk-produk koperasi juga semakin antusias terlihat dari banyaknya permintaan baik dalam bentuk simpanan/tabungan maupun dalam simpanan berjangka. Termasuk kepercayaan dari lembaga keuangan bank dan non bank serta pemerintah terbukti telah mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT PNM (Persero), Bank CIMB Niaga, Bank BNI, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Induk Koperasi Simpan Pinjam (IKSP) Jakarta, Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB).

B. Visi dan Misi KSP Bakti Huria Makassar

1. Visi

Menjadi Koperasi Terbaik Milik Bangsa dengan Mengembangkan

Potensi Ekonomi Rakyat Menuju Sejahtera Bersama

2. Misi

- a. Mengelola usaha Koperasi Bakti Huria secara professional dengan berbasis teknologi terkini.
- b. Melakukan inovasi terus menerus untuk memperkuat eksistensi dan kompetensi KSP Bakti Huria.
- c. Memberikan pelayanan prima untuk kepuasan masyarakat sebagai anggota maupun calon anggota Koperasi Bakti Huria.

C. Struktur Organisasi KSP Bakti Huria Makassar

D. Uraian Jabatan

Koperasi Bakti Huria adalah organisasi swasta yang dibentuk oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama. Koperasi ini juga memberikan keuntungan timbal balik antara anggota koperasinya maupun perusahaan koperasi lainnya.

Agar terwujud tujuan, KSP Bakti Huria menyelesaikan fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi Sosial dengan pemberian produk Simpanan dan Pinjaman serta menyediakan pembiayaan motor dan ibadah umroh serta beberapa produk lainnya dari KSP Bakti Huria memberikan fungsi sosial bagi para anggotanya untuk meningkatkan potensi sektor usaha mereka.
- b. Fungsi Ekonomi Dengan pembagian SHU atau sisa hasil usaha KSP Bakti Huria kepada para anggotanya dari perolehan hasil dari kegiatan koperasi mereka.
- c. Fungsi Politik Dengan adanya pembagian struktur kinerja pada KSP Bakti Huria yang mempunyai fungsi jelas dari masing pengurus dan anggota untuk melancarkan kinerja KSP Bakti Huria.
- d. Fungsi Etika Dengan memberikan batasan atau etika yang diterapkan oleh KSP Bakti Huria antar pengurus dan anggota yang bersifat kekeluargaan dan tanggung jawab.
- e. Tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh KSP Bakti Huria. Struktur Organisasi dan uraian tugas susunan Organisasi KSP Bakti Huria terdiri dari :

- 1) RAT
 - 2) Pengawas
 - 3) Pengurus
 - 4) SPI
 - 5) Manager Bisnis
 - 6) Manager Operasional
- Selanjutnya akan dijelaskan satu persatu tugas dan fungsi tiap-tiap bidang

yaitu sebagai berikut :

a. RAT

Rapat anggota koperasi indonesia dilakukan minimal 1 tahun sekali yang disebut sebagai RAT, tetapi sesungguhnya rapat anggota dapat dilakukan sewaktu-waktu jika memang terdapat masalah koperasi yang kewenangannya ada pada rapat anggota. Rapat anggota mempunyai tugas yang cukup besar. Tugas tersebut misalnya:

- Menetapkan anggaran dasar koperasi
- Menetapkan kebijakan umum koperasi
- Menetapkan anggaran dasar koperasi
- Menetapkan kebijakan umum koperasi
- Memilih serta mengangkat pengurus koperasi
- Memberhentikan pengurus
- Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- Menetapkan pembagian sisa hasil usaha
- Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi

b. Pengawas

Pengawas mempunyai tugas untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan dewan mengenai pengelolaan koperasi, baik mengenai aspek organisasi dan bisnis adil, meneliti catatan yang tersedia bagi koperasi, dan membuat laporan tertulis hasil pengamatan.

c. Pengurus

Pengurus menjalankan tugas-tugas antara lain mengelola organisasi koperasi dan usahanya, membuat dan mengajukan Rancangan Program Kerja Serta Rancangan RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi), menyelenggarakan Rapat Anggota, mengajukan Laporan Keuangan dan Pertanggung jawaban Pelaksanaan Tugas, menyelenggarakan pembukaan keuangan dan inventaris secara tertib, memelihara daftar buku Anggota, buku Pengurus dan Pengawas. Memberikan Pelayanan kepada Anggota Koperasi dan Masyarakat. Mendelegasikan tugas kepada manajer Meningkatkan pengetahuan perangkat pelaksanaan dan anggota. Meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kepada anggota Mencatat mulai sampai dengan berakhirnya masa kepengurusan pengawas dan pengurus. Mencatat masuk dan keluarnya anggota.

d. SPI (Satuan Pengawas Internal)

- Tugas Pokok
 - 1) Membantu Pengurus dalam penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) yang meliputi pemeriksaan / audit, penilaian, penyajian, evaluasi, saran perbaikan serta mengadakan kegiatan konsultasi kepada unit kerja untuk dapat melaksanakan tugas & tanggung jawab secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan dan RAT.
 - 2) Melakukan Analisis dan evaluasi efektifitas sistim pengendalian intern pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pada perusahaan serta memberikan saran perbaikan yang efektif.
- Tugas & Tanggung Jawab
 - 1) Melaksanakan pemeriksaan/audit terhadap jalannya sistem pengendalian intern pada penerapan GCG (tata kelola yang baik)

dalam penyajian penilaian sesuai ketentuan/kebijakan peraturan perusahaan yang berlaku.

- 2) Melakukan Analisa dan Evaluasi terhadap efektifitas sistim dan prosedur serta rencana investasi perusahaan, sehubungan dengan risiko perusahaan.
- 3) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan atas kegiatan yang dilakukan dalam bidang: Administrasi dan Keuangan, Operasional dan Pemasaran, Investasi & belanja modal, SDM dan Organisasi, Kegiatan usaha lainnya.
- 4) Melakukan pengujian dan penilaian atas laporan berkala Unit Kerja dilingkungan perusahaan.
- 5) Melakukan penilaian dan memastikan agar kegiatan dari setiap unit kerja perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, seperti: Informasi penting perusahaan terjamin keamanannya, Melakukan pengendalian Informasi sehingga dapat berjalan dengan efektif, Penyajian laporan perusahaan dan kegiatan-kegiatan perusahaan
- 6) Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan terhadap penyelenggaraan kegiatan perusahaan dan system/kebijakan/peraturan yang sudah sesuai dengan perkembangan perusahaan dan biaya usaha.
- 7) Menyampaikan hasil audit yang telah dilaksanakan kepada Dewan Pengurus
- 8) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern yang ditugaskan oleh Dewan Pengurus

e. Manager Bisnis

- Tugas Pokok

- 1) Membantu General Manager dalam mencapai target KSP Bakti Group.

- 2) Membina dan menjaga hubungan baik/kerjasama dengan lembaga terkait, baik instansi pemerintah ataupun swasta.
- Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Membantu General Manager membuat program kerja bidang bisnis KSP Bakti Group.
 - 2) Merencanakan, membina, mengkoordinasikan, mengamankan dan mengarahkan kegiatan yang berhubungan dengan simpanan dan permodalan, kredit, dan supervise kredit serta remedial KSP Bakti Group.
 - 3) Mengevaluasi dan mengembangkan produk-produk simpanan KSP Bakti Group.
 - 4) Membantu General Manager mengakses lembaga pembiayaan.
 - 5) Mengkoordinir pemenuhan kewajiban terhadap kreditur KSP bakti Huria.
 - 6) Memberikan bantuan sepenuhnya terhadap pelaksanaan audit intern & ekstern dan pelurusan temuan audit maupun hasil evaluasi kepatuhan yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 7) Menjaga dan memastikan agar target bisnis KSP Bakti Group tercapainya baik secara kuantitatif maupun kualitatif, yang mencakup kredit, jasa, hasil usaha dan kualitas aktiva produktif.
 - 8) Melakukan review terhadap ketajaman dan kedalaman analisis kredit guna mengantisipasi resiko dengan menekankan kepada : Validitas

pemohon pembiayaan, aspek legalitas anggota dan calon anggota, kewajaran limit pembiayaan.

- 9) Menetapkan kebijakan pengamanan, termasuk penetapan pra-syarat dan syarat pembiayaan.
- 10) Memastikan bahwa prinsip kepatuhan telah dijalankan oleh seluruh tataran karyawan yang ada.
- 11) Menyelenggarakan pengumpulan data/informasi mengenai perkembangan ekonomi, pembangunan dan dunia usaha setempat untuk dijadikan indikator pengembangan usaha.

Manager Bisnis membawahi :

- a) Bagian Dana
 - Tugas Pokok
 - 1) Membantu Manager Bisnis dalam mencapai target KSP Bakti Group.
 - 2) Membina dan menjaga hubungan baik/kerjasama dengan lembaga terkait, baik instansi pemerintah ataupun swasta.
 - Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Mewakili dan bersama-sama manager bisnis untuk tugas-tugas intern dan eksternal yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran dan penghimpunan dana simpanan KSP Bakti Group.
 - 2) Memonitor, menganalisa dan mengevaluasi penghimpunan simpanan KSP Bakti Group.
 - 3) Membantu kantor cabang dalam mempromosikan produk-produk simpanan KSP Bakti Group.
 - 4) Memonitor kelengkapan buku simpanan KSP Bakti Group.
 - 5) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh General Manager.

b) Bagian Kredit

- Tugas Pokok
 - 1) Membantu Manager Bisnis dalam mencapai target KSP Bakti Group.
 - 2) Membina dan menjaga hubungan baik/kerjasama dengan lembaga terkait, baik instansi pemerintah ataupun swasta.
- Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Mewakili dan bersama-sama manager bisnis untuk tugas-tugas internal dan eksternal yang berhubungan dengan kegiatan kredit KSP Bakti Group.
 - 2) Memberikan persetujuan kredit sesuai wewenang yang ditetapkan.
 - 3) Memonitor, menganalisa dan mengevaluasi penyaluran kredit KSP Bakti Group.
 - 4) Merealisasi pinjaman KSP Bakti Group.
 - 5) Membantu dalam mempromosikan produk-produk pinjaman KSP Bakti Group.

f. Manager Operasional

- Tugas Pokok
 - 1) Membantu Pengurus mengontrol kegiatan operasional KSP Bakti Huria
 - 2) Mengawasi serta melakukan koordinasi kegiatan operasional KSP Bakti Group untuk mencapai tujuan dan target KSP Bakti Huria.
 - 3) Membantu Pengurus dalam pencapaian target KSP Bakti Huria.
- Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Bersama dengan Divisi Keuangan, Divisi Administrasi dan IT, Divisi SDM, dan Divisi bagian Umum membuat program kerja bidang Operasional KSP Bakti Group serta menyusun cash flow Kantor pusat.
 - 2) Merencanakan, membina, mengkoordinasi, mengamankan, dan mengarahkan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, administrasi dan IT, SDM serta bagian umum KSP Bakti Group.

- 3) Bertanggung jawab atas kelanjutan administrasi dan pengelolaan keuangan operasional KSP Bakti Group.
- 4) Bertanggung jawab atas kelanjutan administrasi pelaporan operasional KSP Bakti Group.
- 5) Mengkoordinir perencanaan, pembuatan dan pengembangan SDM
- 6) Mengkoordinir kepersonaliaan, pengadaan barang dan perlengkapan kantor, serta pemeliharaan dan pengelolaan secara berkala terhadap aset-aset KSP Bakti Group.
- 7) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh Pengurus.

Manager Operasional membawahi Kepala Bagian Keuangan, Kepala Bagian IT dan Kepala Bagian Umum dan Rumah Tangga, adapun tugasnya antara lain sebagai berikut :

- a) Kepala Bagian Keuangan
 - Tugas Pokok
 - 1) Membantu Manager Operasional dalam mengkoordinir Keuangan KSP Bakti Group.
 - 2) Menyiapkan data kondisi keuangan sebagai bahan pertimbangan Manager Operasional untuk mengalokasikan dana kantor Pusat.
 - Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Membuat laporan keuangan Kantor Pusat yang terdiri dari neraca, dan laporan rugi-laba.
 - 2) Mengkoordinir dan mengatur penggunaan dana kantor pusat.
 - 3) Membuat laporan Cash Flow keuangan kantor pusat dan mengevaluasi antara realisasi dan target Cash Flow serta melakukan upaya-upaya untuk memenuhi rencana tersebut.
 - 4) Memeriksa transaksi-transaksi keuangan beserta bukti/nota transaksi keuangan kantor pusat.
 - 5) Memeriksa fisik uang kas Kantor Pusat.
 - 6) Menerbitkan bilyet Simpanan Berjangka.

7) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh Pengurus.
Kepala Bagian Keuangan membawahi Kepala Seksi Teller dan Staff Akunting, adapun tugas-tugasnya antara lain sebagai berikut:

✓ Kepala Seksi Teller

• Tugas Pokok

- 1) Melaksanakan kegiatan pelayanan Front Office yang prima sesuai Standar Operasi Perusahaan.
- 2) Melaksanakan transaksi harian KSP Bakti Huria.

• Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Menerima dan melakukan pengambilan atau pembayaran tunai/non tunai sesuai aturan yang telah ditetapkan dan langsung membukukan dalam buku kas.
- 2) Membuat laporan transaksi harian yang telah dilakukan.
- 3) Menghitung dan menyetor fisik uang tunai dan mengisi buku teller exchange dengan sepengetahuan Kabag. Keuangan.
- 4) Menjaga keamanan counter teller/cash box dan memegang kode kombinasi brandkas.
- 5) Menyimpan dan mengarsip bilyet yang sudah jatuh tempo, serta mengisi buku registrasi bilyet deposito.
- 6) Menyimpan buku tabungan dan Cek/BG KSP Bakti Huria serta mengisi buku registrasi penarikan cek.
- 7) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh General Manager.

✓ Staff Akunting

• Tugas Pokok

- 1) Melaksanakan Penerapan Fungsi Akuntansi.
- 2) Melaksanakan kegiatan administrasi kantor pusat.

• Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Membuat permohonan dana untuk kegiatan operasional kantor pusat.
 - 2) Menginput transaksi kas kantor pusat kedalam system MMS.
 - 3) Menginput pencairan dana dan mengkoordinir realisasi pembayaran kantor cabang.
 - 4) Mengarsip dan meng-update kartu pinjaman cabang.
 - 5) Menginput transaksi bank kedalam system MMS
 - 6) Menginput dan mencocokkan antara saldo bank di system dengan saldo bank yang ada direkening Koran.
 - 7) Membuat laporan harian yang terdiri dari neraca, jurnal transaksi, buku besar, dan posisi kas.
 - 8) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh General Manager.
- b) Kepala Bagian IT
- Tugas Pokok
 - 1) Melaksanakan dan mengevaluasi penerapan fungsi IT
 - 2) Menguji dan meningkatkan kualitas SDM Admin di bidang IT dan Administrasi.
 - Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Menerima, memprioritaskan dan menyelesaikan permintaan bantuan IT
 - 2) Melakukan maintenance dan instalasi terhadap komputer dan peralatan IT.
 - 3) Mengatur konfigurasi dan hak akses pada sistem
 - 4) Mengevaluasi kinerja dan efektifitas sistem serta hardware yang digunakan.
 - 5) Melakukan Backup data pada sistem
 - 6) Mengkoordinir penyediaan data dan informasi yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan kebutuhan IT
 - 7) Melakukan pengadaan dan pembelian hardware, software, dan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan IT.

- 8) Melakukan uji kompetensi dan Training terhadap calon Admin dibidang komputer dan perusahaan.
 - 9) Menjaga kerahasiaan dan keamanan data dan informasi perusahaan.
 - 10) Mengganti secara berkala dan menyimpan kode kombinasi brankas.
 - 11) Memberikan kode kombinasi brankas kepada karyawan yang berwenang.
 - 12) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh Pengurus.
- Kepala Bagian IT membawahi Staff Operator IT, adapun tugas-tugasnya antara lain sebagai berikut :
- ✓ Staff Operator IT
 - Tugas Pokok
 - 1) Mengelola dan mengamankan sistem informasi managemen dan IT KSP Bakti Huria.
 - 2) Mengelola dan bertanggung jawab atas semua laporan Administrasi KSP Bakti Huria.
 - Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Mengkoordinir, menjaga, serta memperbaiki peralatan dan perlengkapan IT yang bermasalah (rusak).
 - 2) Menyajikan laporan administrasi dan keuangan KSP Bakti Huria secara cepat, tepat, dan akurat.
- c) Kepala Bagian Umum
- Tugas Pokok
 - 1) Mengkoordinir kelengkapan cetakan dan administrasi kantor KSP Bakti Group.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pengadaan, pemeliharaan, dan pengeluaran barang dan atau jasa.

3) Menjaga dan memelihara asset kantor KSP Bakti Group.

- Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Memeriksa peralatan dan perlengkapan kantor seperti bahan-bahan cetakan/ATK, brosur, formulir, slip setoran, slip negakom, dll.
- 2) Mengkoordinir dan membantu pembuatan dan pencetakan ATK, baliho, spanduk, brosur, formulir dll KSP Bakti Group.
- 3) Mengkoordinir dan melakukan pengirirman cetakan ke cabang-cabang.
- 4) Melakukan pemeliharaan dan pengelolaan terhadap aset-aset KSP Bakti Group.
- 5) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh Pengurus.

Kepala Bagian Umum membawahi Kepala Seksi HRD dan Personalia, Kepala Seksi Umum dan Rumah Tangga, Staf Sekertaris, Staf Office Girls, Staf Office Boy, dan Staf Driver. Adapun tugas-tugasnya yaitu sebagai berikut:

- ✓ Kepala Seksi HRD dan Personalia

- Tugas Pokok yaitu melaksanakan fungsi HRD dan Personalia
- Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Membuat perencanaan dan menganalisa kebutuhan SDM.

- 2) Mengurus kepersonaliaan seperti pembayaran gaji, cuti, kelengkapan data, absensi karyawan, dan kesejahteraan karyawan.
 - 3) Mengkoordinir penerimaan, penilaian, promosi, pelatihan, dan mutasi karyawan.
 - 4) Menghitung Grade Karyawan, menentukan golongan karyawan, serta menerbitkan SK karyawan.
 - 5) Mengusulkan rewards karyawan dan sanksi karyawan sesuai dengan standar operasional perusahaan.
 - 6) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh Pengurus.
- ✓ Kepala Seksi Umum dan Rumah Tangga
- Tugas Pokok
 - 1) Mengkoordinir kelengkapan cetakan dan administrasi kantor KSP Bakti Group.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pengadaan, pemeliharaan, dan pengeluaran barang dan atau jasa.
 - 3) Menjaga dan memelihara asset kantor KSP Bakti Group.
 - Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Memeriksa peralatan dan perlengkapan kantor seperti bahan-bahan cetakan/ATK, brosur, formulir, slip setoran, slip negakom, dll.

- 2) Mengkoordinir dan membantu pembuatan dan pencetakan ATK, baliho, spanduk, brosur, formulir dll KSP Bakti Group.
 - 3) Mengkoordinir dan melakukan pengiriman cetakan ke cabang-cabang.
 - 4) Melakukan pemeliharaan dan pengelolaan terhadap aset-aset KSP Bakti Group.
 - 5) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh Pengurus.
- ✓ Staf Sekertaris
- Tugas Pokok
 - 1) Melaksanakan fungsi sekertaris.
 - 2) Bertanggungjawab terhadap segala aktivitas administrasi untuk keperluan perbankan/pihak ketiga.
 - Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Menyimpan surat-surat berharga KSP Bakti Group dan mengisi buku register daftar surat berharga KSP Bakti Group.
 - 2) Membuat memo intern dan surat edaran KSP Bakti Group.
 - 3) Melaksanakan tugas sekertaris.
 - 4) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh Pengurus.

✓ Staf Office Girls

- Tugas pokok yaitu melaksanakan fungsi cleaning service.
- Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Pembersihan dan pemeliharaan gedung kantor.
 - 2) Pembersihan dan pemeliharaan lantai.
 - 3) Pembersihan dan pemeliharaan toilet.
 - 4) Pembersihan dan pemeliharaan aksesoris kantor.
 - 5) Pemeliharaan dan perawatan taman.
 - 6) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh Pengurus.

✓ Staf Office Boy

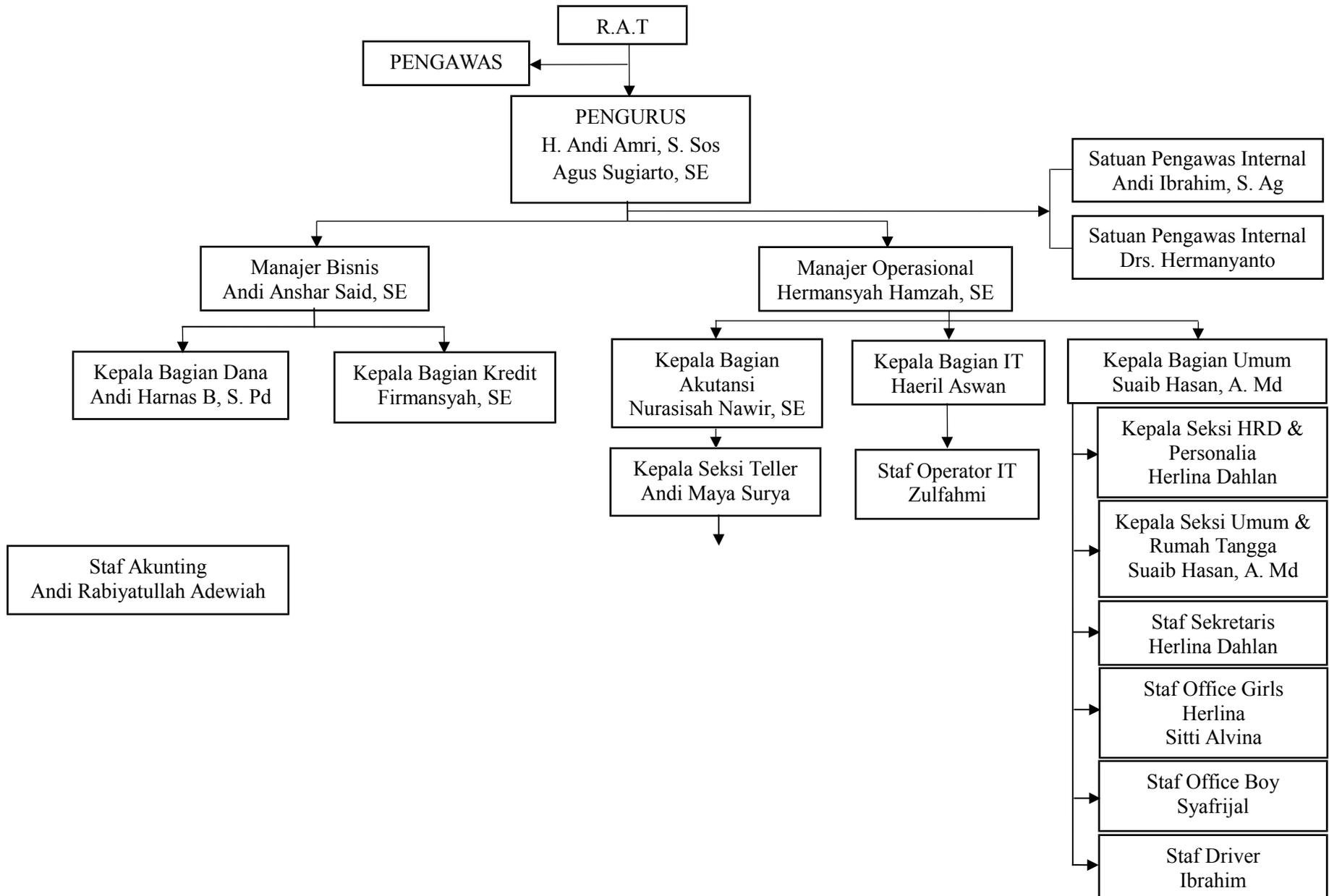
- Tugas pokok yaitu melaksanakan fungsi Office Boy.
- Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Menjaga keamanan dan ketertiban kantor.
 - 2) Menjaga kebersihan kantor.
 - 3) Membantu tugas-tugas operasional kantor.
 - 4) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh Pengurus.

✓ Staf Driver

- Tugas pokok yaitu melaksanakan fungsi Driver.
- Tugas dan Tanggung Jawab
 - 1) Menjalankan tugas yang diberikan oleh pimpinan.

- 2) Merawat dan menjaga serta bertanggung jawab atas mobil yang dikendarai.
- 3) Memberikan pelayanan yang terbaik dalam berkendara dilokasi.
- 4) Siap bekerja untuk diseluruh lokasi pimpinan.
- 5) Mengusai kendaraan yang dikendarai.
- 6) Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup operasional yang ditugaskan oleh pimpinan.

C. Struktur Organisasi KSP Bakti Huria Makassar



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Suku Bunga Kredit KSP Bakti Huria Makassar

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan berdasarkan jenis kreditnya. Pembebanan jumlah bunga yang akan dibayar, akan mempengaruhi jumlah angsuran perbulannya, yang dimana jumlah angsuran terdiri dari hutang/pokok pinjaman dan bunga.

Tabel 5.2
Suku Bunga KSP Bakti Huria Makassar

Tahun	Suku Bunga (%)
2014	42
2015	36
2016	33
Σ	111%

Sumber: KSP Bakti Huria Makassar (2017)

Tingkat suku bunga kredit pada KSP Bakti Huria setiap tahunnya mengalami perubahan, terlihat pada tahun 2014 sebesar 42%, tahun 2015 sebesar 36% dan tahun 2016 sebesar 33%.

Sistem pembebanan bunga pada KSP Bakti Huria adalah flat rate, dimana pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Contoh: Nasabah A memperoleh kredit sebesar Rp. 84,000,000 untuk jangka waktu satu tahun. Tingkat suku bunga yang ditetapkan KSP Bakti Huria Makassar sebesar 18% pertahun.

1. Menghitung pokok pinjaman (PJ) perbulan yaitu sebagai berikut:

$$PJ = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka Waktu}}$$

$$PJ = \frac{\text{Rp. 84,000,000}}{12}$$

$$PJ = \text{Rp. } 7,000,000$$

2. Menghitung Bunga (BG) perbulan, yaitu sebagai berikut:

$$BG = \frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal Pinjaman}}{12 \text{ bulan}} \times 1$$

$$BG = \frac{18\% \times \text{Rp. } 84,000,000}{12 \text{ bulan}} \times 1$$

$$BG = \text{Rp. } 1,260,000$$

3. Jadi, jumlah angsuran setiap bulan adalah:

Pokok Pinjaman	Rp. 7,000,000
Bunga	<u>Rp. 1,260,000</u> +
Jumlah Angsuran	Rp. 8,260,000

Jumlah angsuran setiap bulan sama hingga mencapai 12 bulan, sesuai tabel

berikut ini:

Tabel 5.3
Perhitungan Kredit Konsumtif
(dalam ribuan rupiah)

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	77,000	7,000	1,260	8,260
2	70,000	7,000	1,260	8,260
3	63,000	7,000	1,260	8,260
4	56,000	7,000	1,260	8,260
5	49,000	7,000	1,260	8,260
6	42,000	7,000	1,260	8,260
7	35,000	7,000	1,260	8,260
8	28,000	7,000	1,260	8,260
9	21,000	7,000	1,260	8,260

10	14,000	7,000	1,260	8,260
11	7,000	7,000	1,260	8,260
12	0	7,000	1,260	8,260
		84,000	15,120	99,120

Sumber: Data diolah (2017)

B. Penyaluran Kredit Konsumtif KSP Bakti Huria Makassar

Pertumbuhan asset yang cukup pesat memungkinkan KSP Bakti Huria Makassar melakukan ekspansi dalam bidang perkreditan. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan portofolio bahwa kontribusi dari sektor kredit konsumtif pada tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan. Gambaran kontribusi tersebut dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

Tabel 5.4

Pertumbuhan Portofolio Kredit Konsumtif

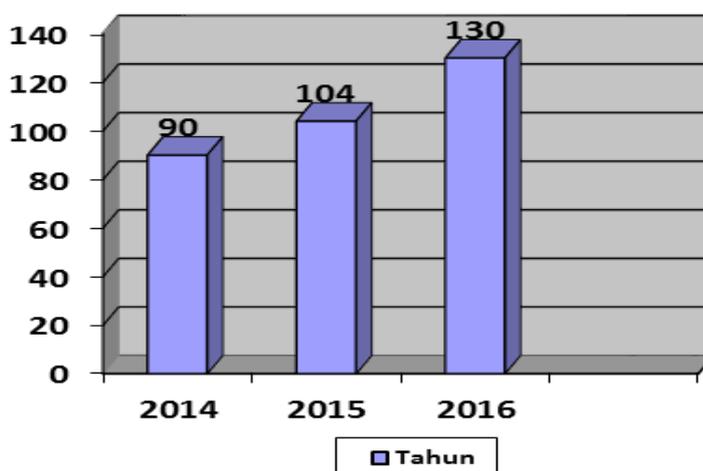
Portofolio	Kredit Konsumtif (Rp)	Total Kredit (Rp)	Persentase (%)
2014	994,400,000	5,336,660,000	18.63
2015	1,213,500,000	4,536,500,000	26.75
2016	1,421,700,000	4,766,750,000	29.83

Sumber: KSP Bakti Huria (2017)

Kredit konsumtif pada KSP Bakti Huria Makassar disebut juga dengan Pinjaman Mikro Pinisi yaitu kredit konsumtif yang hanya diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pinjaman Mikro Pinisi pada KSP Bakti Huria Makassar mulai dibuka pada tahun 2005. Namun hanya berjalan beberapa bulan, kredit tersebut ditutup, karena terdapat banyak kredit macet. Pada tahun 2013,

kredit konsumtif tersebut kembali dibuka dan menunjukkan peningkatan yang terus menerus hingga tahun 2016.

Gambar 3. Jumlah Debitur Kredit Konsumtif
pada KSP Bakti Huria Makassar



Untuk meningkatkan pertumbuhan kredit, strategi pengembangan pemasaran kredit konsumtif KSP Bakti Huria Makassar yaitu melakukan promosi-promosi ke instansi-instansi dan bekerjasama dengan bendahara instansi dengan memberikan timbal balik berupa fee 10% dari pendapatan jasa yang diperoleh.

Terdapat beberapa jenis kredit yang disalurkan pada KSP Bakti Huria Makassar, salah satu di antaranya yaitu kredit konsumtif. Kredit konsumtif pada KSP Bakti Huria Makassar disebut dengan nama Pinjaman Mikro Pinisi. Kredit ini hanya diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah menjadi

anggota dari KSP Bakti Huria Makassar yaitu mereka yang mempunyai simpanan pokok dan simpanan wajib pada KSP Bakti Huria Makassar.

Kredit konsumtif mengandung pengertian bahwa hanya digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Walaupun kredit konsumtif bukan sebagai penyumbang terbesar dalam keseluruhan total kredit yang disalurkan oleh KSP Bakti Huria Makassar, tetapi kredit ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik untuk kategori produk yang baru beroperasi pada tahun 2013.

C. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit konsumtif yang disalurkan pada KSP Bakti Huria, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan pengolahan data menggunakan SPSS, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2908607.143	302586.475		9.612	.066
	X	-45911.905	8136.515	-.985	-5.643	.112

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil perhitungan SPSS Versi 16.0

Dari hasil olahan data pada tabel 5.5, diperoleh persamaan regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,908,607.143 - 45,911.905X$$

Dari persamaan di atas, menunjukkan bahwa apabila suku bunga meningkat sebesar 1 satuan, maka penyaluran kredit akan berkurang sebesar Rp. 45,911.905 satuan dengan asumsi bahwa faktor lain konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah kredit yang disalurkan dapat dihitung koefisien korelasi dan determinasi (R Square) sebagai berikut:

Tabel 5.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.939	52730.643

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil perhitungan SPSS Versi 16.0

Koefisien Korelasi PPM pada tabel 5.6 menunjukkan nilai sebesar 0.985 mendekati angka 1 yang artinya bahwa antara suku bunga dan penyaluran kredit mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Hasil olahan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit konsumtif sebesar 0.97 atau 97 % sedangkan 3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penyaluran kredit kepada nasabah memiliki banyak faktor yang menentukan. Salah satunya yaitu tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga sangat berperan penting bagi suatu koperasi yang mengelola sistem perkreditan.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan yaitu: $Y = 2,908,607.143 - 45,911.905X$. Artinya apabila tingkat suku bunga meningkat sebesar 1 satuan, maka penyaluran kredit konsumtif akan berkurang sebesar Rp. 45,911.905 satuan.

Selanjutnya ditemukan adanya korelasi yang kuat dengan nilai $r = 0.985$ mendekati angka 1 yang memberikan petunjuk bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat suku bunga dengan tingkat penyaluran kredit konsumtif. Persentase pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit konsumtif sebesar 0.97 atau 97% sedangkan 3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darwis Alwahadab Akhmad (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif pada PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng (2011-2014)”, menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit konsumtif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh persamaan regresi $Y = 2,908,607.143 - 45,911.905 X$ yang menunjukkan bahwa apabila suku bunga meningkat sebesar satu satuan, maka penyaluran kredit akan berkurang sebesar Rp. 45,911.905 satuan.
2. Berdasarkan analisis untuk mengetahui hubungan antara perubahan tingkat suku bunga dengan penyaluran kredit konsumtif, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara suku bunga dengan penyaluran kredit mempunyai hubungan yang sangat kuat.
3. Dari hasil analisis untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit konsumtif diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 97% sedangkan 3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

B. Saran

1. Dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit, maka disarankan agar ketentuan dan prosedur penyaluran kredit yang diterapkan koperasi dapat disederhanakan.
2. Dari pembahasan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan turunnya tingkat suku bunga dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.

Oleh karena itu, disarankan agar pihak koperasi dapat menjaga kestabilan tingkat suku bunga kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Darwis Alwahadab. 2015. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif pada PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Chalidia. 2007. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito Berjangka di Indonesia*. USU e-Repository 2008.
- Dewi, Ade Septevany. 2016. *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda*. JEB Unmul Vol 13 No 2.
- Eswanto, Rita Andini dan Abrar Oemar. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013*. Journal of Accounting Volume 2 Nomor 2.
- Fahmi, Irham. (2008). *Analisis Kredit dan Fraud*. Bandung: PT. Alumnii.
- Gunawan, Melnia, Pan Budi Marwoto dan Lona Miranda. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan ROA terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Studi Kasus pada PT. Bank Sinarmas Tbk*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK) ISSN: 2355-9047 Volume 3 Issue 2.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indrayenti, dan Susanti. 2015. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan terhadap Jumlah Deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Liwa*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 6 Nomor 1 Halaman 73-82.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Ed. Revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Margono, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramelda, Susi. 2017. *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah di Indonesia*. JOM FEKON Vol 4 No 1.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi edisi kedua*. Jakarta: Erlangga

- Sastradipoetra, Komaruddin. (2004). *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi Untuk Bersaing*. Bandung: Kappa Sigma.
- Siswati. 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol 11.
- Suarni, Ni Luh, Anantawikrama Tungga Atmaja dan Gede Adi Yuniarta. 2014. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD)(Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Buleleng yang sudah Terdaftar di LPLPDK di Buleleng Periode 2010-2013)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 Nomor 1.
- Suarni, Kadek Sri, I Ketut Kirya dan Fridayana Yudiaatmaja. (2014). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank Dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi Tahun 2011-2013*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B, cetakan ke delapan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang *Perkoperasian*.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 2009. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Hasil Olahan SPSS 16.0

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2908607.143	302586.475		9.612	.066
	X	-45911.905	8136.515	-.985	-5.643	.112

a. Dependent Variable: Y

Koefisien Korelasi PPM dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.939	52730.643

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

RIWAYAT HIDUP



Magfira Dizzania Maulani dilahirkan di Kabupaten Bantaeng pada tanggal 28 November 1995. Penulis adalah anak kelima dari 5 bersaudara dari pasangan **Drs. Abdul Hakim** dengan **Sumiati**. Penulis mulai menginjakkan kaki di dunia pendidikan di TK Perwanida pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2001, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 5 Lembang Cina Bantaeng tahun 2001 dan tamat tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan selesai pada tahun 2017 dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE).